

## **Penyuluhan dan Kampanye Anti-Bullying Stop Bullying, Jadilah Teman yang Baik pada Siswa SMP: Strategi Preventif Perilaku Kekerasan di Sekolah**

**Revita Susanti<sup>1</sup>, Anjeli Intan Klaudia<sup>2</sup>, Dahliani Permata Putri S.<sup>3</sup>, Desi Figurita<sup>4</sup>,  
Fanny Enjelia Putri<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Revita Susanti

**E-mail:** [revitasusantii17@gmail.com](mailto:revitasusantii17@gmail.com)

### **Abstrak**

*Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis serta perkembangan sosial siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMP mengenai definisi, bentuk, dampak, dan strategi pencegahan bullying melalui penyuluhan dan kampanye "Stop Bullying, Jadilah Teman yang Baik". Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 18 Pekanbaru dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi mencakup konsep bullying, jenis-jenis bullying, faktor penyebab, serta langkah yang dapat dilakukan siswa dalam mencegah dan menghadapi tindakan bullying. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying, ditandai dengan kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang disampaikan serta keterlibatan aktif selama proses penyuluhan. Respon peserta sangat positif, dan mereka menunjukkan antusiasme serta kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai strategi preventif dalam menekan risiko terjadinya kekerasan di sekolah dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program sekolah ramah anak.*

**Kata kunci** - bullying, kampanye, remaja, pencegahan, sekolah

### **Abstract**

*Bullying is a form of violence frequently occurring in school environments and poses serious negative impacts on students' psychological well-being and social development. This community service program aimed to enhance junior high school students' knowledge and awareness regarding the definition, types, impacts, and prevention strategies of bullying through an educational intervention and the campaign "Stop Bullying, Be a Good Friend." The activity was conducted at SMP Negeri 18 Pekanbaru using interactive lectures, discussions, and question-answer sessions. The delivered materials included the concept of bullying, forms of bullying, contributing factors, preventive efforts, and steps students can take when facing bullying. The results showed an increase in students' understanding, as indicated by their ability to explain the key concepts and their active participation throughout the activity. Students responded positively and demonstrated improved awareness of the importance of fostering a safe, respectful, and inclusive school environment. This program proved effective as a preventive strategy to reduce the risk of school violence and can be implemented sustainably as part of a child-friendly school initiative.*

**Keywords** - bullying, campaign, adolescents, prevention, school

## PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying di sekolah baik dalam bentuk fisik, verbal, emosional maupun social merupakan masalah serius yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan dan perkembangan siswa (Fatimah et al., 2024; Jumra et al., 2025). Menurut sebuah tinjauan literatur internasional, perilaku agresi dan bullying di sekolah sangat erat kaitannya. Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban menjadi karakteristik utama bullying (Kaliampos et al., 2022). Sementara itu, sebuah penelitian kuantitatif terhadap hampir 95.545 siswa di sekolah menengah menunjukkan bahwa siswa yang mengalami bullying memiliki risiko jauh lebih tinggi terhadap gangguan psikologis, seperti depresi, kecemasan, gangguan tidur, stres pascatrauma, bahkan kecenderungan terhadap ketergantungan internet (Yang et al., 2023). Dengan demikian, bullying bukan sekadar masalah perilaku biasa, tetapi dapat menjadi krisis kesehatan mental di usia dini.

Dalam konteks Indonesia, sejumlah penelitian pengabdian masyarakat telah menunjukkan bahwa program penyuluhan, sosialisasi, dan kampanye anti-bullying di sekolah dapat memberi dampak positif. Dalam sebuah studi di salah satu sekolah dasar, edukasi dan sosialisasi anti-bullying terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying serta meningkatkan kesiapan mereka untuk mencegah dan melaporkan tindakan bullying (Dewi et al., 2024; Qamaria et al., 2023; Wahyudi, 2024). Begitu pula di tingkat SMP, program sosialisasi anti-bullying mampu membantu membentuk budaya sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan siswa (Yusuf et al., 2023). Namun demikian, meskipun ada inisiatif semacam itu, masih banyak sekolah termasuk SMP yang belum menerapkan program anti-bullying secara sistematis, atau masih berfokus pada penanganan insiden saja tanpa pencegahan aktif. Sebuah studi kasus di SMP menunjukkan bahwa kebijakan anti-bullying belum terintegrasi secara administratif; intervensi masih bersifat individual dan belum ada struktur kelembagaan formal (seperti prosedur tertulis, tim penanganan, pedoman pencegahan) yang sistematis (Wau et al., 2025).

Atas dasar itu, perlu dilakukan program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan kampanye anti-bullying di tingkat SMP, bukan hanya sebagai tindakan reaktif, tetapi sebagai strategi preventif. Dengan memperkuat kesadaran siswa, guru, dan lingkungan sekolah tentang definisi, dampak, serta cara mencegah bullying, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan psikososial siswa secara sehat.

Dengan latar belakang ini, artikel pengabdian masyarakat yang mengusulkan “Penyuluhan dan Kampanye Anti-Bullying pada Siswa SMP” menjadi relevan dan mendesak untuk dilaksanakan, terutama sebagai bagian dari upaya menciptakan sekolah yang ramah terhadap anak-anak dan remaja.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan remaja dengan tema Penyuluhan dan Kampanye Anti-Bullying “Stop Bullying, Jadilah Teman yang Baik” pada Siswa SMP: Strategi Preventif Perilaku Kekerasan di Sekolah yang ditujukan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 November 2025 di SMP Negeri 18 Pekanbaru. Penyuluhan dilakukan oleh anggota tim yaitu dosen dan mahasiswi-mahasiswi program studi profesi bidan IKes Payung Negeri Pekanbaru sebagai pelaksana kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif dan tanya jawab. Materi penyuluhan meliputi pengertian dan ciri-ciri bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak dan penyebab bullying, cara menghadapi bullying bagi korban, serta strategi pencegahan bullying. Penyampaian materi menggunakan media PowerPoint, proyektor, sound system, dan mikrofon untuk mendukung kejelasan informasi.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pembukaan yang meliputi penyampaian salam, apersepsi, penyampaian tujuan penyuluhan, serta penjelasan singkat mengenai topik yang akan dibahas.

2. Tahap inti berupa penyampaian materi secara sistematis mengenai konsep bullying, jenis-jenis bullying, dampak dan faktor penyebab bullying, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan siswa apabila menjadi korban bullying maupun dalam upaya pencegahan.
3. Tahap penutup yang berisi sesi diskusi dan tanya jawab, evaluasi lisan melalui pertanyaan langsung kepada peserta, serta penyampaian pesan penutup.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara langsung melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Daftar hadir peserta dan dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung dalam pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan Penyuluhan dan Kampanye Anti-Bullying “Stop Bullying, Jadilah Teman yang Baik” pada Siswa SMP: Strategi Preventif Perilaku Kekerasan di Sekolah, dilaksanakan di SMP Negeri 18 Pekanbaru dengan melibatkan siswa kelas VIII sebagai peserta. Kegiatan berlangsung selama ±60 menit dan berjalan dengan baik serta lancar.

### **Karakteristik Peserta**

Sebagian besar peserta merupakan siswa kelas VIII dengan rentang usia 12-13 tahun. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif, terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi tanya jawab dan diskusi.

### **Hasil Evaluasi Pengetahuan**

Berdasarkan hasil evaluasi lisan melalui pertanyaan langsung, sebagian besar siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian bullying
2. Menyebutkan jenis-jenis bullying
3. Mengidentifikasi dampak bullying
4. Menjelaskan langkah yang harus dilakukan jika menjadi korban bullying
5. Menyebutkan cara mencegah terjadinya bullying.

Secara umum, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep bullying dan cara pencegahannya setelah dilakukan penyuluhan.

### **Respon Peserta**

Respon siswa terhadap kegiatan sangat positif. Peserta terlihat antusias, aktif bertanya, dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka baru memahami secara lebih jelas tentang dampak bullying dan pentingnya menjadi teman yang baik.



**Gambar 1.**

Anggota Tim memulai kegiatan dengan pembukaan



**Gambar 2.**  
Anggota Tim memberikan penyuluhan kepada para siswa



**Gambar 3.**  
Anggota Tim melakukan sesi tanya jawab dengan para siswa



**Gambar 4.**  
Anggota Tim melakukan sesi tanya jawab dengan para siswa



Gambar 5.

Kampanye “Stop Bullying, Jadilah Teman yang Baik” dengan para siswa

Kegiatan penyuluhan dan kampanye anti-bullying “Stop Bullying, Jadilah Teman yang Baik” menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah merupakan strategi preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying sebagai bentuk kekerasan di lingkungan sekolah. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa intervensi edukatif di sekolah mampu meningkatkan pemahaman siswa serta membentuk sikap prososial dalam mencegah perilaku perundungan.

Peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, diskusi, dan kampanye pesan positif efektif digunakan pada remaja SMP. Penyampaian materi yang disertai contoh kasus, simulasi sederhana, serta penguatan slogan “*Stop Bullying, Jadilah Teman yang Baik*” membantu siswa lebih mudah memahami konsep bullying dan strategi pencegahannya sebagai bagian dari upaya preventif terhadap kekerasan di sekolah. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap empati dan solidaritas antar siswa. Hal ini penting karena pencegahan bullying tidak hanya bergantung pada korban dan pelaku, tetapi juga pada peran teman sebaya sebagai *bystander* (saksi) yang berperan aktif dalam menghentikan perilaku perundungan.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan kampanye anti-bullying “Stop Bullying, Jadilah Teman yang Baik” dapat dijadikan sebagai model kegiatan pengabdian masyarakat yang efektif sebagai strategi preventif perilaku kekerasan di sekolah, sekaligus berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi siswa.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan kampanye anti-bullying “Stop Bullying, Jadilah Teman yang Baik” pada siswa SMP terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bullying sebagai bentuk perilaku kekerasan di sekolah. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan penguatan pesan kampanye, siswa mampu memahami bentuk-bentuk bullying, dampak negatifnya, serta cara mencegah dan menghindarinya.

Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab siswa sebagai teman sebaya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu bentuk strategi preventif yang efektif dalam menekan risiko terjadinya perilaku kekerasan di lingkungan sekolah.

Berikut beberapa saran dari kami terhadap beberapa pihak. Bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan dan mengembangkan program anti-bullying secara berkelanjutan melalui kegiatan rutin, seperti penguatan peran guru BK, pembentukan satgas anti-bullying, dan penyusunan kebijakan sekolah ramah anak. Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan

nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari, serta berani melaporkan dan menghentikan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Bagi penyelenggara/pengabdian selanjutnya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan durasi yang lebih panjang dan metode yang lebih variatif, seperti role play, simulasi kasus, dan pelibatan orang tua, agar dampak pencegahan bullying lebih optimal. Kemudian bagi penelitian selanjutnya, disarankan adanya penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program penyuluhan dan kampanye anti-bullying terhadap perubahan perilaku siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel pengabdian masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada pihak SMP Negeri 18 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada institusi asal penulis yaitu Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan dukungan moral dan akademik, serta kepada penerbit dan dewan redaksi jurnal yang telah memfasilitasi proses peninjauan dan penerbitan artikel ini. Semoga kegiatan dan publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat secara luas..

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F. T., Apriani, A., Sudaryanti, A. A., Rahayu, D. P., Azman, M., & Putri, N. (2024). Edukasi Anti Bullying bagi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 6(2), 145–154.
- Fatimah, U., Rachma, A., Balaqis, T. L., Sakti, R., Gaol, L., & Amelia, T. (2024). Pentingnya Edukasi Tentang Bullying Untuk Mencegah Kejahatan Di Sekolah SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 238–243.
- Jumra, Rasyid, M., Baharuddin, A., & Arifullah. (2025). The Dynamics of Bullying in Schools: Causes, Impacts, and Prevention Strategies. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), 83–91.
- Kaliampos, G., Katsigiannis, K., & Fantzikou, X. (2022). Aggression and bullying : a literature review examining their relationship and effective anti-bullying practice in schools. *International Journal of Educational Innovation and Research*, 1(2), 89–98.
- Qamaria, S., Pertiwi, F. H., Mulyani, N., Sari, N. N., & Harriroh, A. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46.
- Wahyudi, A. (2024). Kampanye Anti- Bullying melalui Pendekatan Partisipatif Guna Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Karuna Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.22373/karuna.xxx>
- Wau, B. E. D., Artha Lumban, T., Pasaribu, J., & Panjaitan, M. (2025). Analisis Efektivitas Kebijakan Dan Program Anti Bullying Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Swasta Methodist 5 Medan). *JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 5(1), 106–117.
- Yang, S., Zhang, Q., Wang, J., & Xie, W. (2023). School Bullying Results in Poor Psychological Conditions: Evidence from a Survey of 95 , 545 Subjects. *ArXiv*, 1–13. <https://arxiv.org/abs/2306.06552>
- Yusuf, M., Efendi, F. Z., & Satria, D. B. (2023). Sosialisasi Anti Bullying Pada Siswa Smp Al-Isra Muhammadiyah 7 Tanjung Duren Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.